

**Hubungan Pengetahuan Dan Kelengkapan Alat Dengan Terlaksananya Standar Pelayanan *Antenatal Care* 14T Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019**

**Suhartini<sup>1\*)</sup>, Maslah Gunawan Sipatuhar<sup>2)</sup>**

Prodi Ilmu Kebidanan

Universitas Haji Sumatera Utara

Jalan Rumah Sakit Haji Medan Medan Estate 20237

Email \* : suhartini\_titin19@yahoo.com

**ABSTRAK**

Pelayanan *antenatal* dinilai berkualitas apabila telah memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah yaitu 14T. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kelengkapan alat dengan terlaksananya standar pelayanan ANC 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 22 Bidan Praktek Mandiri. Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019. Hasil analisa bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,662$ ), dan adanya hubungan kelengkapan alat ( $p\text{-value} = 0,004$ ) dengan terlaksananya standar pelayanan ANC 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan pengetahuan dengan terlaksananya standar pelayanan ANC 14T dan ada hubungan kelengkapan alat dengan terlaksananya standar pelayanan ANC 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Kelengkapan Alat, Pelayanan ANC 14T**

**ABSTRACT**

*The Antenatal services are considered to be of high quality if they meet the government-set standards of 14T. The research objective is to determine the relationship of knowledge and equipment completeness with the implementation of ANC 14T service standards in the health centers' Working Area of Puskesmas Rantau Prapat City in 2019. This type of research is an analytic survey with cross sectional approach. The population is 22 independent practice midwives. Sampling using total sampling. The research location is in the Health Centers' Working Area of Rantau Prapat City in 2019. The results of the bivariate analysis showed that there was no relationship of knowledge ( $p\text{-value} = 0.662$ ), and there was a correlation between the completeness of the equipment ( $p\text{-value} = 0.004$ ) with the implementation of the ANC 14T service standard in the health centers' working area of Rantau Prapat City. The conclusion of this study is that there is no relationship of knowledge with the implementation of ANC 14T service standards and there is a relationship between the completeness of the equipment with the implementation of ANC 14T service standards in the health centers' working area of Rantau City Prapat in 2019.*

**Keywords : Knowledge, Equipment Completeness, ANC 14T Services**

## PENDAHULUAN

Standar pelayanan *antenatal* merupakan bagian dari standar pelayanan kebidanan. Standar yang terdapat di Indonesia digunakan sebagai acuan pelayanan di tingkat masyarakat. Kualitas pelayanan merupakan pelayanan yang memenuhi standar (Astuti, 2017).

Wijayanti (2018) menyatakan bahwa untuk menjamin kualitas tersebut diperlukan standar pelayanan *antenatal* sebagai acuan untuk melakukan segala tindakan dan asuhan yang diberikan dalam aspek kebidanan kepada individu, keluarga, dan masyarakat, dari aspek input, proses maupun output. Penerapan standar pelayanan *antenatal* akan sekaligus melindungi masyarakat, karena penilaian terhadap proses dan hasil pelayanan dapat dilakukan dengan dasar yang jelas. Untuk itu dibutuhkan tenaga bidan yang memiliki kualitas profesional yang memberikan pelayanan kebidanan yang efektif dan efisien serta berkualitas, akhirnya dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kesehatan masyarakat terutama wanita dengan berorientasi pada upaya-upaya baik pencegahan primer, sekunder dan tersier.

Pelayanan *antenatal* dinilai berkualitas apabila pelayanan antenatal tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Standar pelayanan *antenatal care* dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena tuntutan akan peningkatan kualitas pelayanan semakin meningkat. Standar pelayanan ANC yang berawal dari 7T (timbang berat badan, mengukur tekanan darah, mengukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT (*Tetanus Toxoid*) lengkap, pemberian tablet Fe (zat besi) minimal 90 tablet selama kehamilan, tes terhadap penyakit menular seksual, temu wicara dalam rangka persiapan rujukan). Standar ANC 7T kemudian berkembang lagi menjadi 10T dengan penambahan item standar meliputi menilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas), menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), dan test laboratorium (rutin dan khusus). Sekarang pemerintah menambahkan item standar pelayanan *antenatal care* dari 10T menjadi 14T dengan penambahan item standar meliputi pemeriksaan Hb, pemeriksaan VDRL (*Veneral Disease Research Lab*), pemeriksaan protein urine, pemeriksaan urine reduksi, perawatan

payudara, senam hamil, pemberian obat malaria, dan pemberian kapsul minyak yodium. Penambahan standar pelayanan *antenatal care* tersebut diharapkan menjadi acuan bagi tenaga kesehatan terutama bidan dalam memberikan pelayanan *antenatal* yang berkualitas untuk meningkatkan status kesehatan ibu yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap penurunan AKI (Tyas, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Mery (2017) dari hasil survei pendahuluan dengan melalui wawancara dan menggunakan kuisioner, kepada 36 orang bidan yang memberikan pelayanan *antenatal* sesuai standar di wilayah kerja puskesmas prumnas, puskesmas jati raya dan puskesmas abeli pada tahun 2011. Ditemukan bahwa tidak semua bidan mengerjakan sesuai standar pemeriksaan *antenatal*. Dari 36 bidan rata-rata hampir semua bidan memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan *antenatal* dan cuman 3 (8,3%) orang bidan yang memiliki pengetahuan kurang. Banyaknya bidan yang memiliki pengetahuan yang baik belum semua melakukan pelayanan *antenatal* sesuai standar dan hanya 30 (83,3%) bidan melakukannya sesuai standar. Sebagian besar bidan mengungkapkan bahwa apabila tidak ditemukan komplikasi pada kehamilan juga karena tidak terbiasa melakukan pemeriksaan secara lengkap mengingat waktu bidan tidak hanya melayani pemeriksaan *antenatal* tetapi juga pengobatan.

Tyas (2017) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa Bidan yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak patuh terhadap pelaksanaan standar pelayanan ANC (80%), sedangkan bidan yang berpengetahuan baik mayoritas patuh terhadap pelaksanaan standar pelayanan ANC (71,1%). Hasil persentase jawaban benar tertinggi dari butir soal pengetahuan adalah butir pertanyaan nomor 1 (100%) dan nomor 2 (100%) tentang *antenatal care* dan tujuannya. Hal ini terjadi karena dilihat dari karakteristik responden dimana BPM sebagian besar memiliki pendidikan terakhir D3 kebidanan. Sedangkan persentase jawaban benar terendah adalah butir pertanyaan nomor 9 (54%), nomor 11 (50%), nomor 19 dan nomor 20 (52%). Soal pengetahuan yang memiliki jawaban rendah tersebut adalah soal tentang item standar pelayanan ANC 14T, sehingga dapat disimpulkan bahwa BPM masih memiliki

pemahaman yang kurang tentang item standar pelayanan ANC yang ditambahkan dari 10T menjadi 14T. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh bidan akan semakin meningkatkan kepatuhan bidan dalam pelaksanaan standar pelayanan ANC.

Mulatsih (2017) menyatakan bahwa dari hasil survei terhadap 8 Bidan Praktik Mandiri (BPM) di Wilayah Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Hasil observasi terhadap kepatuhan pelaksanaan standar pelayanan ANC 14T oleh bidan menunjukkan bahwa dari 8 bidan yang memberikan pelayanan *antenatal care* 14T sebanyak 6 bidan (75%) melakukan pelayanan ANC belum sesuai dengan standar ANC 14T. Alasan tidak dilakukannya item standar tersebut karena tidak memiliki alat dan petugas untuk melakukan pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan VDRL, pemeriksaan Hb, pemeriksaan protein urine, dan pemeriksaan urine reduksi sehingga bidan merujuk pasien kepuskesmas atau laboratorium terdekat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan *antenatal care* pada Bidan Praktik Mandiri di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2016, didapatkan 100% bidan tidak melaksanakan standar 14T. Pelaksanaan *Antenatal Care* oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya hanya melaksanakan 7T. untuk memberikan pelayanan *antenatal care* (Anne, 2019).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat melalui wawancara kepada 10 bidan yang mempunyai klinik bersalin, dari 10 bidan belum ada yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* dengan standar 14T karena kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya pelayanan sesuai standar ANC sehingga mengakibatkan kurangnya kepedulian untuk melaksanakannya dan tidak lengkapnya alat yang disebabkan karena sebagian besar bidan mengungkapkan karena tidak sempat melakukan pemeriksaan secara lengkap, jadi alat-alat yg disediakan hanya yang umumnya saja. Dan untuk melakukan pemeriksaan laboratorium bidan merujuk pasien kepuskesmas atau laboratorium terdekat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Kelengkapan Alat

dengan Terlaksananya Standar Pelayanan *Antenatal Care* 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Bidan dan Kelengkapan Alat dengan Terlaksananya Standar Pelayanan *Antenatal Care* 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik*. Penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoadmodjo, 2017).

### Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time Approach*) (Notoadmodjo, 2017).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat dikarenakan karena wilayah kerja puskesmas tersebut merupakan salah satu wilayah kerja yang dimana dalam melaksanakan pelayanan *antenatal care* belum memenuhi standar 14T. Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan Maret - Juli tahun 2019.

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bidan Praktek Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019 sebanyak 22 orang.

### Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bidan Praktek Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat yang berjumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

### Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian pengetahuan dan kelengkapan alat dengan standar pelayanan Antenatal care dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Defenisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Pengetahuan adalah Pengetahuan bidan tentang Pelayanan Antenatal Care 14T dari 20 pertanyaan kuisisioner yang diberikan	Kuisisioner	- Baik (11-20 Jawaban benar nilainya 11-20) - Kurang (0-10 Jawaban Benar nilainya 0-10)	Ordinal
2.	Kelengkapan Alat	Kelengkapan alat adalah kelengkapan alat-alat medis yang digunakan bidan untuk melakukan pemeriksaan ANC yang sesuai dengan Pelayanan Antenatal Care 14 T		- Lengkap (56 alat terpenuhi) - Tidak Lengkap (<56 alat)	Ordinal
3.	Pelaksanaan Pelayanan Standar Antenatal Care 14T	Pelaksanaan Pelayanan Standar Antenatal Care 14T adalah Ukur tinggi badan dan berat badan, Tinggi Fundus Uteri, Tekanan Darah, Tetanus Toxoid, Tablet Fe, Tes PMS, Temu Wicara, Terapi Kebugaran, Tes VDRL, Tes Reduksi Urin, Tes Protein Urin, Tes HB, Terapi Iodium, Terapi Malaria,	Kuisisioner	- Baik (>60% dilaksanakan yaitu 8 poin pemeriksaan) - Kurang (<60% dilaksanakan yaitu kurang dari 8 poin pemeriksaan)	Ordinal

### Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu harus mengajukan izin kepada Kepala Puskesmas Kota Rantau Prapat yang digunakan sebagai tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika menurut Hidayat (2017) meliputi:

- a. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi subjek)

Lembar persetujuan menjadi subjek akan diedarkan sebelum penelitian dilakukan pada seluruh subjek yang akan diteliti. Hal ini akan dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman baik sebelum maupun sesudah dilakukan penelitian. Jika subjek bersedia diteliti maka subjek harus menandatangani lembar persetujuan, jika subjek menolak dijadikan responden maka peneliti tetap menghormati hak-hak subjek.

b. *Anomilty*

Demi menjaga kerahasiaan dan identitas subjek, maka peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada lembar kuisioner.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi yang telah dikumpulkan subjek dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

**Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dan menggunakan format observasi.

**Analisa Data**

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-Square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *pvalue* (0,05) apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p\ value$  (0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**a. Analisa Univariat**

Data penelitian berupa data pengetahuan dengan terlaksananya standar pelayanan Anenatal Care 14 T di wilayah kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Terlaksananya Standar Pelayanan Antenatal Care 14 T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019**

N o	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	18	81,8
2	Kurang	4	18,2
	Total	22	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang standar pelayanan *Antenatal Care* mayoritas Baik sebanyak 18 orang (81,2 %) dan kurang sebanyak 4 orang (18,2 %).

Data penelitian berupa data kelengkapan alat dengan terlaksananya standar pelayanan Anenatal Care 14 T di wilayah kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kelengkapan alat tentang standar pelayanan *Antenatal Care* mayoritas tidak lengkap sebanyak 20 orang (90,9 %) dan lengkap sebanyak 2 orang (9,10 %).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Alat Dengan Terlaksananya Standar Pelayanan Antenatal Care 14 T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019.**

N o	Kelengkapan Alat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lengkap	2	9,1
2	Tidak Lengkap	20	90,9
	Total	22	100,0

**b. Analisis Bivariat**

Data penelitian berupa hubungan antara pengetahuan dengan terlaksananya standar pelayanan Anenatal Care 14 T di wilayah kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan *p value* sebesar 0,662 yang lebih besar dari taraf kesalahan (0,662 > 0,05). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan terlaksananya standar pelayanan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019.

Data penelitian berupa hubungan antara kelengkapan alat dengan terlaksananya standar pelayanan Anenatal Care 14 T di wilayah kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan *p value* sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf kesalahan (0,004 > 0,05). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara kelengkapan alat dengan terlaksananya standar

pelayanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mulatsih (2017) bahwa kepatuhan para bidan dalam melaksanakan standar pelayanan ANC dengan standar 14T adalah karena tidak memiliki alat yang lengkap untuk melaksanakan pemeriksaan

yang sesuai dengan standar. Adapun alat-alat yang tidak lengkap adalah alat tes VDRL, tes protein urine, reduksi urine, tes Hb dan terapi iodium.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Terlaksananya Standar Pelayanan *Antenatal Care* 14 T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019.**

No	Pengetahuan	Standar Pelayanan ANC 14T						P (value)
		Baik		Kurang		Jumlah		
		f	%	f	%	F	%	
1	Baik	2	11,1	16	88,9	18	100	0,662
2	Kurang	0	0	4	100	4	100	
<b>Total</b>		<b>2</b>	<b>9,1</b>	<b>20</b>	<b>90,9</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	

**Tabel 5. Hubungan Kelengkapan Alat Dengan Terlaksananya Standar Pelayanan *Antenatal Care* 14 T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019.**

No	Kelengkapan Alat	Standar Pelayanan ANC 14T						P (value)
		Baik		Kurang		Jumlah		
		f	%	f	%	F	%	
1	Lengkap	2	100	0	0	2	100	0,004
2	Tidak Lengkap	0	0	20	100	20	100	
<b>Total</b>		<b>2</b>	<b>9,1</b>	<b>20</b>	<b>90,9</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	

### Implikasi

Pengetahuan adalah merupakan hasil "Tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah faktor yang mempengaruhi minat diantaranya pendidikan, sikap, usia, dukungan suami, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dan gaya hidup. Pengetahuan dan kelengkapan alat mempunyai kontribusi terhadap kepatuhan

para bidan dalam melaksanakan standar pelayanan ANC dengan standar 14T adalah karena tidak memiliki alat yang lengkap untuk melaksanakan pemeriksaan yang sesuai dengan standar juga akan mempengaruhi terlaksananya Standart *antenatal care* 14 T.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan dengan terlaksananya standar pelayanan *antenatal care* 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019 yaitu mayoritas responden berpengetahuan baik.
2. Hasil penelitian berdasarkan kelengkapan alat dengan terlaksananya standar pelayanan

- antenatal care* 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019 yaitu mayoritas responden tidak mempunyai kelengkapan alat.
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan terlaksananya standar pelayanan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019.
  4. Ada hubungan antara kelengkapan alat dengan terlaksananya standar pelayanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019.

### **Saran**

#### **Bagi Tempat Penelitian**

Bagi semua bidan praktek mandiri yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat diharapkan untuk melengkapi alat-alat medis dan melaksanakan pelayanan *antenatal care* yang sesuai dengan standar 14T sehingga dapat mencegah komplikasi yang akan terjadi pada kehamilan sedini mungkin.

#### **Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa/i khususnya Sarjana Terapan Kebidanan STIKes Rumah Sakit Haji Medan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menambah perpustakaan serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dan kelengkapan alat dengan terlaksananya standar pelayanan *antenatal care* 14T.

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperbanyak variabel yang akan diteliti serta menggunakan metode penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, dkk. 2017. *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*, Penerbit Erlangga
- Desi Wijayanti, 2014. Hubungan Pengetahuan Bidan Desa dengan Pelaksanaan Standar Pelayanan ANC. (<http://jurnal.akbidduniska.ac.id>). Diakses Juli 2015

Hidayat, Alimul, Aziz.A. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Machfoedz, Ircham 2017. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*, Yogyakarta : Fitramaya.

Mery, 2017. Hubungan Pengetahuan Bidan dengan Pelaksanaan Standar Pelayanan *Antenatal Care* 10T di PKM Perumnas dan PKM Mekar Kota Kendari Tahun 2017. (<https://www.geogle.com/url?sa=t&rct=j&url=http://repository.poltekkes-kdi.ac.id>). Diakses November 2017.

Mulatsih, Tyas. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Pelayanan *Antenatal Care* Oleh BPM dengan Wilayah AKI Tinggi di Kabupaten Boyolali.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Romauli, Suryati. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*, Yogyakarta : Nuha Medika

Rufaridah, Anne. 2019. Pelaksanaan *Antenatal Care* (ANC) 14T pada Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. (<https://www.geogle.com/url?sa=t&rct=j&url=http://scholar.geogle.com>) Diakses 2 Januari 2019.

Sugiyono, 2018. *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, cv.

Yanti, Damai. 2017. *Konsep dasar Asuhan Kehamilan*, Bandung : Refika Aditama (<http://www.geogle.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id>). Diakses Juni 2017